

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES KARYA WIMO AMBALA
BAYANG DALAM PAMERAN *An Invitation to Put Yourself in My Shoes***



**SKRIPSI
PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

**MUHAMMAD ALFARIZ
1810904031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES KARYA WIMO AMBALA BAYANG
DALAM PAMERAN *An Invitation to Put Yourself in My Shoes***

Diajukan oleh:
Muhammad Alfariz
1810904031

Pameran dan Laporan Skripsi Pengkajian Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 6 Juni 2024

Pembimbing I/Ketua Penguji



Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.A., Ph.D.
NIDN. 0011057803

Pembimbing II/Anggota Penguji



Syaifudin, M.Ds.
NIDN.0029056706

Cognate/Penguji Ahli



Kusrini, S.Sos., M.Sn.
NIDN.0031077803

Ketua Jurusan



Kusrini, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19780731 200501 2 001

Mengesah
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edral Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Alfariz
No. Mahasiswa : 1810904031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Analisis Semiotika Roland Barthes Karya
Wimo Ambala Bayang Dalam Pameran
An Invitation to Put Yourself In My Shoes

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 20 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
DEAALX165973082

Muhammad Alfariz

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes Karya Wimo Ambala Bayang Dalam Pameran *An Invitation to Put Yourself in My Shoes*. Skripsi ini diajukan sebagai pertanggungjawaban tertulis dalam menjalankan pendidikan sarjana Strata Satu Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, banyak pengalaman yang sangat disyukuri, serta dukungan, dorongan, dan bimbingan yang sangat berharga. Hasil skripsi ini merupakan catatan dari proses dan diskusi pemikiran dengan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Oleh karena itu, kesempatan ini digunakan untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Firzon Satriyadi S.S & Dra. Melli Tafsyta atas dukungan moral dan materil.
2. Uni Syafira Rosefa M.Si atas dukungan moral dan materiil.
3. Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.A., Ph.d selaku pembimbing I atas bimbingan dan arahannya.
4. Syaifudin, M.Ds. selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahannya.
5. Kusriani, S.Sos., M.Sn. selaku penguji ahli dan ketua jurusan fotografi atas semangat, bimbingan dan arahannya.
6. Pitri Ermawati, M.Sn. selaku dosen wali atas masukan dan arahannya.
7. Seluruh dosen Jurusan Fotografi atas ilmu yang diberikan.

8. Staf Jurusan Fotografi Mas Kulub dan Mas Nyono atas bantuannya.
9. Mes 56 atas ruang kerja, diskusi, dan persahabatannya.
10. Benedicto Audi Jericho dan Kohesi Initiatives atas dukungan material.
11. Wimo Ambala Bayang atas karyanya yang diteliti.
12. KKM Terasharing Sewon dan Forum Mahasiswa Minang ISI Yogyakarta atas ruang diskusinya.
13. Teman-teman yang terlibat dalam penelitian: Abimanyu Dirgantara, Mahardika Tejabaskara, Afif Naufal Kamil, Juanda M Arvis, Husain Alfarizi dan lainnya.
14. SOKONG!: Prasetya Yudha dan Kurnia Yaumil Fajar atas teman diskusi, pinjaman buku, dan dukungannya.
15. Semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa depan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang fotografi dan semiotika.

DAFTAR ISI

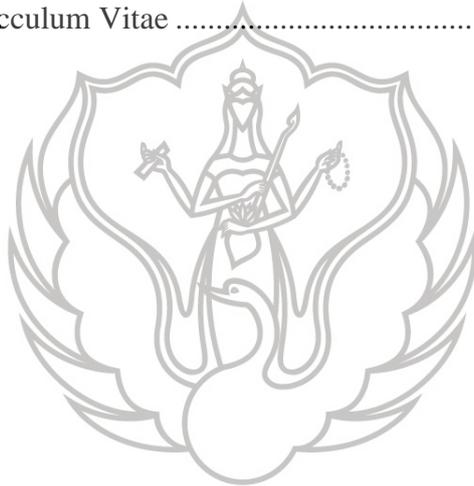
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II LANDASAN PENGAJIAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Pustaka	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Objek Penelitian	15
B. Metode Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
PUSTAKA LAMAN.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Mitos	10
Gambar 2.1. The front cover of the Paris Match magazine	11
Gambar 2.2. John Cena to Appear on Final WWE ‘SmackDown’ of 2022	13
Gambar 2.3. Tyron Woodley went out on his shield in his final UFC performance against Vicente Luque at UFC 260	13
Gambar 3.1. At Ngurah Rai Airport.....	15
Gambar 3.2. At the backside of Candi Sewu	16
Gambar 3.3. At the Pool.....	17
Gambar 3.4. Savana	18
Gambar 3.5.Untitled (Batu Alihan).....	19
Gambar 3.6. Bromo by Kurkdjian Foto	20
Gambar 3.7. Studies on the White Horse with Pink Hair	21
Gambar 3.8. An Invitation to Put Yourself in My Shoes.....	22
Gambar 3.9. All Size (After Margritte & Ugo Untoro)	23
Gambar 3.10. Into the Void	24
Gambar 3.11. Running to Stand Still.....	25
Tabel 3.1. Skema Penelitian.....	27
Gambar 4.1. At Ngurah Rai Airport.....	31
Gambar 4.2. At the back of Candi Sewu.....	33
Gambar 4.3. At the Pool.....	36
Gambar 4.1. Savana	38
Gambar 4.5. Untitled (Batu Alihan).....	40
Gambar 4.6. Bromo by Kurkdjian Foto	42
Gambar 4.7. Laut Pasir dan Bromo di Pegunungan Tengger Jawa Timur.	43
Gambar 4.8. Studies on the White Horse with pink hair	45
Gambar 4.9. Proyeksi slide di laboratorium Departemen Kebersihan Tropis Institut Kolonial	46
Gambar 4.10. Perburuan Rusa - Raden Saleh (1846)	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Sidang.....	59
Lampiran 2. Dokumentasi Sidang.....	59
Lampiran 3. Form Tugas Akhir I.....	60
Lampiran 4. Form Tugas Akhir I.....	61
Lampiran 5. Form Tugas Akhir II.....	62
Lampiran 6. Form Tugas Akhir II.....	63
Lampiran 7. Form Tugas Akhir IV.....	64
Lampiran 8. Form Tugas Akhir V.....	64
Lampiran 9. Desain Poster.....	66
Lampiran 10. Cover Buku Narasi.....	67
Lampiran 11. Skema Penelitian.....	68
Lampiran 12. Curriculum Vitae.....	69



**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES KARYA WIMO AMBALA
BAYANG DALAM PAMERAN *An Invitation to Put Yourself in My Shoes***

Muhammad Alfariz

ABSTRAK

Pengkajian ini bertujuan untuk menganalisis mitos dalam seni fotografi, yaitu bagaimana penanda dan petanda dalam seni fotografi dimanfaatkan sebagai salah satu cara penciptaan seni. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks visual. Metode ini fokus pada interpretasi makna dan subjek yang diteliti, serta memperhatikan konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi fenomena. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul. Ketujuh karya fotografi Wimo Ambala Bayang di pameran *An Invitation to Put Yourself in My Shoes* menghadirkan pesan terjadinya keraguan, kekecewaan, kesedihan, ketidakberdayaan, dan objektivikasi. Pesan ini tersirat dalam sosok kuda yang aneh, hadir di tempat-tempat asing dengan adegan-adegan tak lazim. Pemilihan objek, latar, pose, pencahayaan, warna, adegan, dan judul menjadi kunci untuk menguak makna. Hasil analisis mitos dari penanda dan petanda yang ada menunjukkan bahwa karya-karya memiliki mitos kondisi krisis yang dialami.

Kata kunci: *Karya seni fotografi, Semiotika, Mitos, Wimo Ambala Bayang.*

**ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS WIMO AMBALA BAYANG
WORK IN THE EXHIBITION *An Invitation to Put Yourself in My Shoes***

Muhammad Alfariz

ABSTRACT

This study aims to analyze myths in the photography artwork, specifically how signifiers and the signified in photographic artwork are utilized as a means of artistic creation. This study employs qualitative research methods with a visual text analysis approach. This method focuses on the interpretation of meanings and subjects being studied, and takes into account the social, cultural, and historical contexts surrounding the phenomenon. The collected data is analyzed inductively to identify emerging patterns, themes, and concepts. The seven photographic works by Wimo Ambala Bayang in the exhibition "An Invitation to Put Yourself in My Shoes" convey messages of doubt, disappointment, sadness, helplessness, and objectification. These messages are implied in the strange figure of a horse, appearing in unfamiliar places with unusual scenes. The choice of objects, settings, poses, lighting, colors, scenes, and titles are key to revealing the meanings. The analysis of myths from the existing signifiers and the signified indicates that these works depict the myth of a crisis condition being experienced.

Keywords: *Photography artwork, Semiotics, Myth, Wimo Ambala Bayang.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ranah seni rupa, fotografi adalah medium yang jarang dipertimbangkan karena awal munculnya fotografi di Indonesia hanya sebagai alat perekam dan didominasi oleh fotografi komersial, fotografi jurnalistik dan fotografi salon. Subroto S.M dan Risman Marah adalah dosen yang sejak awal kemunculan Jurusan Fotografi di Institut Seni Indonesia pada 1994 membayangkan fotografi memiliki persinggungan yang kuat dengan seni, visi mereka fotografi menjadi sejajar dengan cabang-cabang seni lain. Salah satu strateginya adalah dengan membuat mata kuliah fotografi ekspresi yaitu, fotografi yang merusak fotografi. Mata kuliah ini cukup membekas dalam ingatan mahasiswa fotografi saat itu diantaranya adalah para anggota kolektif Mes 56 saat itu (Isabella, 2015:116-117).

Wimo Ambala Bayang (lahir 1976) adalah seniman dan kurator multidisiplin. Multidisiplinnya terwujud dalam penggabungan fotografi dengan disiplin lain seperti sosiologi, antropologi, sejarah, dan budaya, menghasilkan karya dengan berbagai konteks seperti isu sosial dan politik. Karyanya, seperti "The History of Violence" (2005) dan "Identity Crisis" (2008), memadukan fotografi dengan teknik manipulasi digital untuk menyampaikan pesan tentang identitas budaya dan kekerasan dalam sejarah Indonesia. Pendekatan multidisiplinnya pun terlihat dalam kolaborasi dengan seniman dan kurator dari berbagai disiplin ilmu, seperti pada instalasi seni "Utopia" (2012) yang memadukan fotografi dan arsitektur. Wimo adalah seorang alumni dari jurusan fotografi Institut Seni

Indonesia Yogyakarta, Indonesia. Ia salah satu pendiri Mes 56 yaitu sebuah ruang yang diinisiasi oleh mahasiswa ISI tahun 2002 yang berfokus pada pengembangan fotografi dan seni kontemporer, bersilangan dengan disiplin ilmu lain dalam pendekatan kritis dan kontekstual.

Pameran Tunggal *An Invitation to Put Yourself in My Shoes* adalah salah satu pameran tunggal Wimo Ambala Bayang di tahun 2023. Pameran ini dalam ekosistem seni rupa adalah salah satu pameran yang menunjukkan eksistensi seni fotografi di Indonesia terutama kota Yogyakarta, pameran ini adalah pameran tunggal kesepuluh Wimo Ambala Bayang dalam berkarir di dunia seni, karya di pameran tersebut dinilai memiliki unsur-unsur penting dalam sebuah karya seni fotografi, baik itu dari aspek latar belakang terciptanya karya, ide serta gagasan, dan riwayat karya tersebut.

Pameran ini merupakan salah satu pameran yang menunjukkan eksistensi seni fotografi di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, dan menjadi bukti bahwa fotografi memiliki tempatnya sendiri dalam kancah seni Indonesia. Pameran ini merupakan pameran tunggal kesepuluh Wimo Ambala Bayang dalam karirnya, menunjukkan reputasi baiknya sebagai seniman fotografi. Karya-karya di pameran ini dinilai memiliki unsur-unsur penting dalam sebuah karya seni fotografi, baik dari aspek teknis, gaya visual, ide serta gagasan, dan riwayat karya tersebut, menunjukkan kualitasnya yang tinggi. Karya-karya Wimo Ambala Bayang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, dengan perpaduan multidisiplinnya yang menggabungkan fotografi dengan disiplin lain seperti sosiologi, antropologi, sejarah, dan budaya, membuatnya kaya makna dan menarik untuk ditelaah.

Penelitian tentang karya-karya di pameran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman seni fotografi di Indonesia, dengan menganalisis karya Wimo Ambala Bayang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seni fotografi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan gagasan. Pameran *An Invitation to Put Yourself in My Shoes* merupakan pameran yang penting dan menarik untuk dikaji, dengan karya-karya yang berkualitas tinggi, unik, dan memiliki daya tarik tersendiri, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman seni fotografi di Indonesia.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika, sebuah bidang studi yang memfokuskan pada pemahaman tentang kode-kode, yaitu sistem-sistem yang memungkinkan kita melihat entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sesuatu yang bermakna. Irwandi (2023:31) mendefinisikan Salah satu esensi semiotika adalah memahami bagaimana tanda-tanda, memahami struktur, serta proses pembentukan pesan dan makna melalui 'tanda'. Secara sederhana, tanda (sign) adalah sesuatu (obyek, suara, gambar dan obyek-obyek indrawi lainnya) yang mewakili sesuatu yang lain. Dalam konteks fotografi dan semiotika, objek-objek yang terekam dalam karya foto dapat dibaca sebagai tanda yang mengantarkan pesan dan makna kepada pemirsa foto (spektator).

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, pemikir strukturalis yang mengembangkan model linguistik dan semiologi Saussure. Barthes, yang lahir pada tahun 1915 dan meninggal pada tahun 1980, Barthes memperkenalkan konsep-konsep penting dalam karyanya, seperti makna denotatif, konotatif, dan mitos. Denotasi adalah sistem pemaknaan tingkat pertama yang

mengungkapkan makna yang eksplisit dan mudah dipahami, sedangkan konotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua yang melibatkan interpretasi tanda untuk memahami makna yang tersirat. Mitos, menurut Barthes, adalah cara penyajian pesan, bukan ditentukan oleh objek pesan itu sendiri, melainkan oleh cara pesan itu diungkapkan (Barthes: 152). Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam karya fotografi Wimo Ambala Bayang berjudul *An Invitation to Put Yourself in My Shoes*.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menganalisis mitos yang terkandung dalam karya fotografi *An Invitation to Put Yourself in My Shoes* oleh Wimo Ambala Bayang, dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Karya seni ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki nilai signifikan dalam konteks pameran seni rupa dan merupakan simbol perjalanan seni fotografi di Yogyakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana ciri karya seni dan mitosnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang cara mitos bekerja dalam karya seni fotografi, khususnya dalam konteks karya Wimo Ambala Bayang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mitos dalam karya fotografi di pameran *An Invitation to Put Yourself in My Shoes* oleh Wimo Ambala Bayang dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes. Rumusan masalah ini menjadi landasan esensial untuk menyelidiki hubungan antara subjek dan latar yang digunakan dalam lingkup karya seni fotografi Wimo Ambala Bayang.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara spesifik adalah mengaplikasikan teori semiotika Roland Barthes untuk melakukan analisis terhadap dimensi teks visual dan mitos yang terdapat dalam karya fotografi *An Invitation to Put Yourself in My Shoes*. Penelitian juga bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana karya seni Wimo Ambala Bayang menggunakan simbol-simbol, konotasi, dan mitos dalam konteks seni fotografi, dengan fokus pada implementasi teori semiotika dengan pendekatan mitos Roland Barthes. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk membaca bagaimana teori semiotika Roland Barthes dapat diterapkan dengan lebih konkret dalam menganalisis karya seni fotografi Wimo Ambala Bayang dan menggali signifikansi mitos yang terkandung dalam karyanya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, baik bagi keilmuan fotografi, pemahaman budaya, maupun masyarakat luas.

a. Kontribusi Dalam Keilmuan Fotografi:

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan metodologi dalam analisis karya seni fotografi, khususnya dalam menerapkan teori semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya kajian akademis dan memberikan wawasan baru tentang pendekatan semiotika dalam analisis seni fotografi. Selain itu, penelitian ini akan membantu dalam memahami bagaimana elemen-elemen visual dan narasi dalam karya fotografi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks. Hal ini akan berguna bagi seniman, kurator, dan akademisi dalam mengkaji dan menciptakan karya seni fotografi yang lebih bermakna dan komunikatif.

b. Berbagi Pemahaman Perspektif Budaya:

Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana budaya dan identitas dapat diekspresikan melalui seni fotografi. Analisis karya Wimo Ambala Bayang akan memberikan wawasan tentang cara-cara seniman menggunakan simbol-simbol budaya untuk mengkomunikasikan identitas dan pengalaman personal maupun kolektif. Penelitian ini juga akan membuka ruang untuk diskusi dan dialog antar budaya mengenai peran seni dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya, sehingga mendorong pertukaran ide dan pemikiran

yang lebih luas tentang makna dan nilai seni fotografi dalam konteks sosial dan budaya.

c. Manfaat bagi Masyarakat Luas:

Penelitian ini akan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni fotografi, khususnya karya fotografi yang mengangkat isu-isu sosial dan budaya. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan memahami karya seni fotografi sebagai media ekspresi dan komunikasi yang kuat. Selain itu, dengan mengkaji dan membaca pesan-pesan dan mitos yang terkandung dalam karya Wimo Ambala Bayang, penelitian ini akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap berbagai isu sosial dan budaya, mendorong untuk berpikir kritis dan reflektif tentang realitas sosial di sekitar mereka.

